

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA PULAU PANGGUNG
KECAMATAN PADANG GUCI HILIR KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

**NOVICA SARI ELMADIA
NIM. 1611210080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU 2022**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hai
Skrripsi Novica Sari Elmadia
NIM 1611210080

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080


Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam
Keluarga Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang
Guci Hilir Kabupaten Kaur.

Telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah guna
memperoleh Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terima kasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004


Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqosah

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004

Masrifah Hidayani, M.Pd
 NIP. 197506302009012004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKSN AKHLAK PADA ANAK DALAM KELUARGA DI DESA PULAU PANGGUNG KECAMATAN PADANG GUCI HILIR KABUPATEN KAUR”** yang disusun oleh **Novica Sari Elmadia, NIM 1611210080**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari **Kamis, tanggal 27 Januari 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua,
Dr. kasmantoni S. Ag, M.S.I
NIP. 197510022003121004

Sekretaris
Nurlia Latipa, M.Pd.Si
NIP. 198308122018012001

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II
Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Januari 2022
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197003142000031004

MOTO

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

(Al-Hasyr: 22)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk :

1. Buat Bapak dan Emak ku yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.
2. Terima kasih buat suami dan anakku yang menjadi insprasiku serta penyemangatku.
3. .Teman-teman yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam senasib dan seperjuangan dan mengejar cita-cita di IAIN Bengkulu.
4. Almameter ku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	Novica Sari Elmadia
NIM	1611210080
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Pulau Fanggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 20 Desember 2021
Saya Yang Menyatakan



Novica Sari Elmadia
NIM: 1611210080

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novica Sari Elmadia

NIM : 1611210080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Akhlak pada anak dalam keluarga di desa pulau panggung kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur.

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1736016113 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 28 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan


D894BAJX562687066
Novica Sari Elmadia
NIM.1611210080

ABSTRAK

Judul skripsi : “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur”. Nama : Novica Sari Elmadia, Nim : 1611210080. Dosen Pembimbing 1 Wiwinda, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Masrifahidayani, M.Pd.

Kata Kunci : **Pendidikan Akhlak, keluarga**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pendidikan Akhlak pada anak dalam keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. Dan mengetahui kendala yang dihadapi orang tua di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur dalam memberikan Pendidikan Akhlak pada anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang setatus suatu gejala saat penelitian dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga bagi anak di desa Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur, dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam berperilaku maupun bertutur kata. Pendidikan akhlak yang sudah diterapkan dan terlihat pada diri anak adalah religius, jujur, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dll. Adapun Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur antara lain adalah, metode teladan, metode pembiasaan, metode kisah, metode motivasi, metode pengawasan. metode *reward and punishment*. Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak di dalam lingkungan keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur ditempuh orang tua melalui cara mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalam hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata. pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti menjalankan sholat bersama-sama dengan keluarga, berkata jujur disaat ditanya, patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Implementasi pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur dalam pelaksanaannya sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan Adapun pengaplikasiannya adalah dengan berprinsip hanya kepada Allah. mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah, begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya, diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

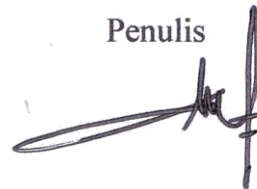
1. Bapak Prof. Dr .KH Zulkarnain Dali ,M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengarahkan dan membimbing.
3. Bapak Adi Saputra,M.Pd sekretaris jurusan Fakultas Tarbiya dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
5. Masrifahidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Desa Pulau Panggung yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Desember 2021

Penulis



Novica Sari Elmadia

Nim. 1611210080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	11
B. Keluarga	24
C. Penelitian Yang Relevan	27
D. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisa Data	35

E. Teknik Keabsahan Data.....	36
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	39

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan	41
B. Deskripsi Data	45
C. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Nama Kades Dan Tahun Masa Jabatan	41
4.2. Keadaan Penduduk Desa Pulau Panggung.....	43
4.3. Keadaan Penduduk Desa Berdasarkan Mata Pencarian	43
4.4. Keadaan Penduduk Desa Pulau Panggung Menurut Tingkat Pendidikan	44
4.5.Keadaan Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Agama	44
4.5.Keadaan Sarana Peribadaan Penduduk Desa Pulau Panggung.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.¹

Islam sebagai agama memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku. Aktualisasi nilai yang benar dalam bentuk perilaku akan berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala dan surga, sedangkan praktik nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan yang negatif, dosa dan neraka.²

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk

¹ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia), 2010, h. 102

² Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), h. 504

melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. “Seperti prinsip agama Islam, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama’)”³.

Pendidikan akhlak pada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Orang tua terutama ibu mempunyai peran paling penting dalam mendidik anaknya, karena ia merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan orang tua mempunyai kebebasan untuk memberikan warna apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua maupun guru yang akan mendidik anak di rumah maupun disekolahan harus mempunyai metode, agar nantiya bisa mendidik anak dengan baik dan menjadi anak yang shalih-shalihah. Metode pendidikan akhlak diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlaknya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung diantaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan. Pendidikan tidak langsung diantaranya adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan.

³ Suyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana 2015), h. 63

Keluarga (terutama orang tua) sebagai orang terdekat merupakan faktor utama untuk membantu anak-anak dalam menghadapi krisis akhlak sebagaimana yang dikemukakan di atas. Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak-anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak.

Tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karimah ditanamkan bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap anak.

Masa peralihan yang terjadi pada anak sangat membingungkan, dalam masa peralihan ini anak sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangannya, masa ini senantiasa diwarnai oleh konflik-konflik internal, cita-cita yang melambung, emosi yang tidak stabil serta mudah tersinggung. Oleh karena itu anak membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang-orang terdekat seperti orang tuanya.

Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak anak. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar maka dalam mendidik dan membina akhlak anak orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa anak merupakan masa transisi yang kritis seperti dikemukakan oleh Hurlock bahwa “transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai”.⁴

Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak⁵

Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para anak yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para anak dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

⁴Johnson, James dan Roopnarine, Jaipaul. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan Edisi kelima*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 23

⁵Friel, John dan Friel, Linda. *7 Kesalahan Terbesar Orangtua dan Cara-Cara Memperbaikinya..* (Bandung : Mizan Pustaka, 2003), h. 41

Proses pendidikan sudah dimulai semenjak anak dalam kandungan yaitu masa perkembangan anak sebelum lahir dan masih berada dalam kandungan ibu. Masa ini dimulai semenjak periode konsepsi (pertemuan antara sperma dan ovum), proses ini berkembang sampai anak itu lahir ke dunia yang memakan waktu lebih kurang sembilan bulan.

Akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.

Menurut pendapat yang lain mendefinisikan khuluq/ akhlak adalah “suatu kondisi jiwa yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.

Pengajaran Akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya orang atau anak memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam; dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana ini dapat dikatakan berkahlak baik terpuji menurut ajaran agama Islam.

Langkah pertama untuk pembentukan manusia adalah keluarga. Keluarga merupakan pondasi pertama pendidikan. Keluarga menjadi tempat untuk membina seseorang. Karena itulah, metode yang harus ditempuh dalam

pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini. Ketika seorang anak beralih dari fase lingkungan keluarga ke fase lingkungan pendidikan di sekolah, pada saat itulah pengaruh-pengaruh sekolah dan masyarakat yang lebih luas mulai efektif berlaku dalam mengembangkan kepribadiannya dan membentuk sistemnya yang bersifat moral maupun sosial. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam mengajarkan bahwa pembinaan jiwa haruslah didahulukan dari pada pembinaan pada aspek-aspek lain karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan baik yang pada gilirannya akan membuahakan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Hubungan antara orang tua dan anak ikut memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga bisa dijadikan tolok ukur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu tingkah laku. Karena itulah, ilmu kesehatan jiwa sangat antusias memperhatikan hal-hal yang secara lahiriah kelihatannya sepele tetapi sebenarnya ia dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Setiap orang mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap keluarganya sebagaimana Allah S.W.T. berfirman di dalam al-Qur'an. Firman Allah S.W.T :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

Berdasarkan firman Allah S.W.T. di atas, dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka. Ayat ini juga menjelaskan akan tanggung jawab orang tua untuk mengasuh dan membina anak-anaknya agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk memiliki jiwa yang sehat orang tua harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar, maka tidak akan terjadi apa yang dikenal dengan sakit mental. Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah S.A.W., adalah sebagai gambaran tolok ukur dalam pembinaan akhlak yang mulia sekaligus sebagai panutan bagi umat Islam yang selalu mengharapkan rahmat Allah S.W.T., adapun yang termasuk akhlak mulia seperti: murah senyum, dermawan, bersikap sopan terhadap sesama, saling tolong-menolong kepada sesama manusia, menyanyangi hewan, menyanyangi yang lebih muda, menghormati kepada yang lebih tua, dan mematuhi segala peraturan. Seseorang yang memiliki akhlak mulia maka, ia akan memberikan kebaikan-kebaikan terhadap orang lain.

Bahkan, segala aktivitasnya akan ditiru oleh orang yang melihatnya. Beberapa

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S at-Tahrim ayat 6, Semarang: Asy-Syifa', 1999), h. 951

akhlak yang wajib diperhatikan dan diterapkan oleh para orangtua dan pendidik di dalam mendidik anak-anak adalah membiasakan mereka untuk berkahlak baik, sopan santun, dan bergaul bersama dengan orang lain.

Al-Qur'an adalah pondasi agama dan sumber ilmu-ilmu Islam, al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk manusia, maka keluarga (orangtua) bertanggung jawab dalam mengajarkan kepada anak tentang urusan-urusan agama Islam. Adapun implementasi bentuk pendidikan akhlak pada anak yang dilaksanakan dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan ibadah
3. Pendidikan dengan nasehat
4. Pendidikan dengan pengawasan
5. Pendidikan dengan sanksi.

Jumlah penduduk di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur sebanyak 442 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 220 KK. Berdasarkan survey di lapangan menunjukkan bahwa kondisi pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari segi kondisi kepribadian anaknya ternyata masih kurang terbentuk secara maksimal karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan mematuhi keseluruhan kewajibannya dengan baik sehingga hal ini perlu untuk dicari penyebabnya.

Berdasarkan kondisi di atas, bahwa perlu adanya implementasi pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari ternyata masih kurang terbentuk karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan mematuhi keseluruhan kewajibannya dengan baik sehingga hal ini perlu untuk dicari penyebabnya.
2. Masih banyak anak yang melawan orang tua
3. Masih banyak anak yang tidak hormat sama orang tua

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dalam penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua yang mempunyai anak umur mulai dari 6 – 17 Tahun
2. Anak-anak yang dimaksud adalah anak yang tinggal bersama orang tuanya pada waktu dilaksanakan penelitian tahun 2021.
3. Akhlak anak yang dimaksud dibatasi pada perilaku anak terhadap orang tua dan perilaku keberagaman anak di rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak pada anak dalam keluarga di desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur?
2. Apasaja kendala yang dihadapi orang tua di desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur dalam memberikan Pendidikan Akhlak pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak pada anak dalam keluarga di desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur
2. Kendala yang dihadapi orang tua di desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur dalam memberikan Pendidikan Akhlak pada anak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, terutama dalam bidang pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga.

- b) Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi kepustakaan untuk Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkait teori-teori tentang implementasi pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga.
 - c) Sebagai bahan informasi aktual tentang masalah-masalah kependidikan khususnya yang berkaitan dengan akhlak.
- 2) Kegunaan secara praktis
- a) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pedoman dalam melakukan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga.
 - b) Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat sebagai masukan agar lebih memperhatikan pendidikan akhlak terhadap anak sehingga apa yang direncanakan dan diharapkan dapat berjalan sesuai tujuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Pengertian Implementasi Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁷.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁸

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan, laksana

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, h. 70

⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, h. 21

birokrasi yang efektif. ⁹Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab (*akhlak*) dalam bentuk jamak, sedang mufrodnya adalah (*khuluq*), artinya “budi pekerti atau perangai atau tingkah laku”.¹⁰

Akhlak adalah segala tingkah laku dan perbuatan (*aqwal dan af'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirasakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu disoroti oleh jiwa iman. Ali menyatakan yang menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku itu baik atau buruk adalah nilai dan norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat.¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, h. 56

¹⁰ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 194

¹¹ Hawi, Akmal. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2008), h. 34

Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa, menyatakan bahwa yang dimaksud akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.¹²

Al-Ghazali menguraikan akhlak secara spesifik yakni “untuk pedoman orang-orang suluk (*ahli thoriqot*) dan harus disesuaikan dengan ajaran-ajaran syari’at Islam”¹³

Nasir mengemukakan bahwa “akhlak itu mengandung jangkauan pengertian luas, meliputi hubungan manusia dengan manusia bahkan hubungannya dengan alam sekitarnya”.¹⁴

Sedangkan akhlak menurut Loewis Ma’luf adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya. Akhlak berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak, mufrodnya adalah (*khuluq*), artinya “budi pekerti atau perangai atau tingkah laku”.¹⁵

¹² Mahmud, Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*. (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 14

¹³ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 39

¹⁴ Putra, Sitiatava Rizema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Diva Press 2016), h. 18

¹⁵ Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 194

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mendidik akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku dari perbuatan. Dengan demikian pembinaan akhlak sangat penting dilakukan, sebab bagaimanapun tabiat manusia bisa diubah, niscaya segala wasiat, peringatan dan pendidikan tidak mungkin terjadi. Jadi akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri. Jika jiwanya baik maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “Akhlak akan menjadi lebih kokoh apabila banyak diamalkan dan ditaati, serta diyakini bahwa ia adalah akhlak yang baik dan diridhai. Dengan demikian, pembinaan akhlak betapa pentingnya sebagai usaha memperbaiki akhlak untuk menciptakan akhlak yang baik yaitu *akhlaku mahmudah*.”

2. Pengertian Pendidikan Ahklak Pada Anak

Masa kanak-kanak adalah merupakan masa yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi seorang murabbi (pendidik) untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih dalam jiwa. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang murabbi dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. Apabila masa kanak-kanak dapat dimanfaatkan seorang murabbi secara maksimal dengan sebaik-baiknya, tentu

harapan yang besar untuk berhasil, mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat kokoh, lagi tegar.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam pembahasan ruang lingkup akhlak, aspek kehidupan tak akan lepas tentunya seperti halnya bagaimana sifat seseorang terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia termasuk dirinya sendiri, terhadap keluarganya, dan terhadap masyarakat serta lingkungan.

Dalam Islam akhlak (perilaku) manusia itu tidak di batasi pada perilaku social, akan tetapi menyangkut pada semua aspek kehidupan yang ada baik dengan sesama maupun lingkungan. Oleh karena itu Islam membagi cakupan tentang ruang lingkup akhlak untuk mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

1. Akhlah Terhadap Allah SWT (khalik) Antara lain:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
- 3). Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridohan Allah SWT.
- 4). Mensyukuri nikmat dan karuniaNya.

- 5). Menerima dengan ikhlas semua Qadha dan Qadhar Illahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya).
- 6). Mohon ampunan, bertaubat, dan bertawakal (berserah diri) hanya kepadaNya.

2. Akhlak Terhadap Makhluk/Hamba

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW). Antara lain:
 - Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya.
 - Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- b) Akhlak terhadap orang tua. Antara lain:
 - Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
 - Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya.
 - Mendoakan keselamatan bagi mereka kedadipun seorang ataupun keduanya telah meninggal dunia.

3. Akhlak terhadap diri sendiri. Antara lain:

- Memelihara kesucian diri.

- Menutup aurat atau bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum agama dan akhlak Islam.
4. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat. Antara lain:
- Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
 - Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - Berbakti kepada ibu bapak.
5. Akhlak terhadap tetangga. Antara lain;
- Saling mengnjungi.
 - Saling membantu diwaktu senang maupun susah.
 - Saling member.
6. Akhlak terhadap masyarakat
- Memuliakan tamu
 - Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
 - Saling menolong dalam melakukan kebijakan dan akwah.
7. Akhlah terhadap bukan manusia (Lingkungan Hidup). Antara lain:
- Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
 - Menjaga, melestarikan dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, maupun fauna dan flora.

- Sayang terhadap sesama makhluk.¹⁶

4. Macam-macam Akhlak

Sebagaimana pengertian akhlak diatas, maka pembahasan dan ruang lingkup akhlak yang terpokok adalah tindakan, sikap baik dan buruk. Oleh karena itu akhlak pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela.

- a. Sifat-sifat terpuji maksudnya adalah perbuatan dan sikap terpuji atau baik yang tercermin dari kepribadian seseorang.

Adapun sifat-sifat terpuji antara lain: Mengendalikan nafsu; Benar/jujur; Ikhlas; Qonaah; Malu; Adil; Sabar; Pemurah; Berani; Istiqhomah.¹⁷

Sifat dan perbuatan yang tergolong pada akhlakul karimah sebagaimana yaitu: Setia (*al-amanah*), pemaaf (*al-afwu*), benar (*ashahiddiq*), menepati janji (*al-wafa*), adil (*al-adl*), memelihara kesucian diri (*al-ifafah*), malu (*al-haya*), berani (*as-sajaah*), kuat (*al-kuwaah*), sabar (*as-sabru*), kasih sayang (*ur-rahmah*), murah hati (*as-shaka'u*), tolong menolong (*at-tawadhu'*), menundukkan diri kepada Allah (*ul-khusu'*), berbuat baik (*al-ihsan*), berbudi tinggi (*al-muruah*), memelihara kebersihan badan (*as-shalihah*), merasa cukup dengan apa-apa yang ada

¹⁶ Syukur, Amin, *Study Akhlak*. (Semarang : Walisongo Press, 2010) h. 12-14

¹⁷ Syukur, Amin, *Study Akhlak*. (Semarang : Walisongo Press 2010), h. 68

(*al-qonaah*), tenang (*as-sakinan*), lemah lembut (*ar-rifku*), dan lain sikap yang baik.¹⁸

Akhhlak yang terpuji ini merupakan pancaran dari diri pribadi Rasul. “Apa yang diserukan diajarkan selalu dicontohkan sendiri dan memancarkan dari pribadinya yang luhur perkataannya selalu relevan dengan perbuatannya”.¹⁹ Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁰

Ayat di atas pendidikan akhlak diutamakan agar menjadi kerangka dasar dan landasan dalam membentuk pribadi anak yang sholeh

b. Sifat-sifat tercela

Maksudnya sifat-sifat yang tercermin pada diri pribadi seseorang, dimana sifat-sifat tersebut merupakan kebalikan atau lawan dari sifat-sifat terpuji. Sifat-sifat tercela antara lain:

¹⁸ Syukur, Amin, *Study Akhlak*. h. 98

¹⁹ Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy Syifa, 2006), h. 102

²⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS Al Ahzab: 21, Semarang: Asy-Syifa', 2009

Egoistis (*ananiah*), kikir (*al-bukhlu*), dusta (*al-bustan*), , kianat (*al-khianah*), aniaya (*ail dhulmu*), pengecut (*al-jubn*), perbuatan dosa besar (*al-fawahiysi*), amarah (*al-ghadhab*), curang dan culas (*al-ghasyisyu*), mengumpat (*al-ghibah*), adu domba (*an-namimah*), menipu daya (*al-ghurur*), dengki (*al-hasad*), dendam (*al-hiqdu*), berbuat kerusakan (*al-izsad*), bohong (*al-kizbar*) dan lain-lain yang jelek. Selain hal-hal tersebut diatas masih banyak sifat-sifat tercela lainnya, seperti mencela orang lain, fitnah, berkata bohong, durhaka kepada orang tua dan lain-lain.

5. Pentingnya Akhlak Bagi Anak

Akhlak penting bagi kehidupan manusia khususnya anak-anak, sebab dengan akhlak dapat membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Dengan akhlak yang baik akan dapat memberikan kelapangan dan bahkan akan menambah kewibawaan seseorang dalam hidupnya.

Hal ini sesuai dengan Allah dalam surat Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia yang perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Dengan sifat-sifat yang terpuji, niat anak yang taqwa dan dapat mengendalikan segala perbuatan yang tidak baik dengan mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan dapat memberikan manfaat baik dan pribadi maupun bagi anggota masyarakat.

6. Dasar Akhlak Islam

Apabila kita perhatikan sumber perkataan akhlak yaitu bersumber dari ayat Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”²¹

Dari ayat dapat dipahami bahwa itu bersumber dari Al-Qur'an.

Akhlak yang bersumber Al-Quran dan hadits bisa diterapkan waktu kapan saja, dimana saja tentu akan baik, karena Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi bagi umat Islam dan hadits sebagai penjelasan dari isi Al-Qur'an. Oleh Karena itu segala perilaku Rasulullah dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia.

7. Tujuan Pendidikan Akhlak

²¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qalam: 4, Semarang: Asy-Syifa', 199

Untuk memudahkan mengemukakan tujuan pendidikan akhlak terlebih dahulu kita mengetahui faedah ilmu akhlak. Faedah ilmu akhlak ialah mengusahakan dan mempengaruhi manusia agar dapat menguasai, merubah, bertingkah laku, sehingga dapat memiliki kepribadian yang sabar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan Adl-Dlakatur Muhammad menyatakann bahwa: Faedah ilmu akhlak dapat menguasai atas pekerjaan-pekerjaan (perbuatan-perbuatan) yang berbekas kepada tabiat manusia, seperti kebencian dari peninggalan dan sifat yang baik, dan perangai yang bertentangan dengan kemanusiaan, maka untuk mengatasi sifat tadi dengan berlatih (belajar), dan dengan petunjuk yang benar dan bercakap-cakap yang benar.²²

Maka dengan mengetahui faedah ilmu akhlak tersebut di atas dapat dikemukakan tujuan daripada membina akhlak. Tujuan pokok pendidikan akhlak adalah untuk mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadiann sehingga dapat bertindak, berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajarann Islam, yang mencerminkan budi pekerti yang luhur. Tujuan pokok pembinaan akhlak ialah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.

²²Suyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 204

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mengusahakan bagaimana anak didik itu memiliki akhlak yang mulia atau berbudi pekerti, bertingkah laku, bertindak (berbuat) sesuai dengan ajaran Islam dan menjauhi perbuatan yang tercela, memiliki akhlak yang mulia insya'Allah dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

1. Kewajiban Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa bagi orang yang beriman diwajibkan untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Hal ini apabila ditinjau dari segi pendidikan (pembinaan) berarti suatu perintah agar kita mendidik diri dan keluarga kita untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan perbuatan-perbuatan yang menarik pada sikap durhaka kepada Allah yang akhirnya mengakibatkan penderitaan siksa neraka.

Seorang ayah setelah menaburkan benih ke dalam rahim ibu, maka sang ibu akan mengandung sampai waktunya melahirkan. Setelah sang anak dilahirkan, seorang ibu dan ayah mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak, agar sang anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh.

Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 189 :

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا
 تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَّعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ
 ءَاتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٨﴾

Artinya :

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".²³

Sebagaimana pendidikan dan pengajaran, pembinaan kepribadian seorang anak merupakan tanggung jawab orang tua. Karena setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih dan suci. Sejauh mana kesucian itu dapat lestari, tergantung pada orang tua, keluarga dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Kebersihan dan kesucian anak yang lahir menurut ajaran Islam karena anak tidak menanggung beban dosa yang lain. Ia lahir bukan membawa dosa, tetapi membawa tauhid yang merupakan fitrahnya. Dalam Hadis riwayat Muslim Rasulullah bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُرَدُّ لَدَىٰ عَلَىٰ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَبَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhori)

²³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al A'raf* : 189, Semarang: Asy-Syifa', 2009

Demikian halnya setelah anak lahir ke dunia, pendidikan harus dimulai dengan memberikan rangsangan-rangsangan positif terhadap panca indera si anak. Pembinaan kepribadian juga harus sudah ditanamkan.

Setiap ibu harus menyadari bahwa mendidik anak-anaknya berarti mempersiapkan lahirnya satu generasi umat yang akan mengisi dan menentukan kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Pendidikan yang baik dari ibu terhadap anak menjadi satu warisan yang paling utama, dan menjadi satu amalan yang tidak akan terputus meskipun ia sudah meninggal.

Menurut Islam, pembentukan kepribadian, sikap, dan pembinaan moral pada umumnya terjadi melalui pengalaman yang dialami anak saat masih kecil. Pengalaman saat kecil itu merupakan unsur penting dalam kepribadiannya, termasuk pengalaman mengenai agama. Sikap anak terhadap dibentuk dalam lingkungan keluarga melalui pengalaman yang diperoleh dari orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru dilembaga formal atau non formal.

Mengenai pembinaan kepribadian agar mudah diterima dan dicerna oleh anak, Islam mengajarkan beberapa pendekatan, diantaranya dengan cara lemah lembut dan kasih sayang. Pendekatan tersebut sesuai dengan sifat asasi manusia, yaitu menerima nasihat jika melalui rasa cinta dan kasih sayang. Dan ia akan cenderung menolak jika disertai dengan kekerasan dan sikap biadab.²⁴

²⁴ Putra, Sitiatava Rizema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 374

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.²⁵

Jadi, seorang ibu dalam mengarahkan dan membina kepribadian anak harus dengan lemah lembut, serta kasih sayang, sehingga mereka akan menerima dengan senang dan melaksanakannya dengan hati yang ikhlas.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan itu, perhatian orang tua terhadap pendidikan dan pengembangan kepribadian anaknya sangat ditekankan oleh Islam.²⁶

Menurut Islam, kepribadian yang hendak dicapai dalam proses pendidikan anak adalah takwa. Oleh karena itu, setiap proses pembentukan kepribadian harus diorientasikan kepada ketakwaan. Takwa yang dimaksud di sini adalah

²⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Ali Imran : 159*, Semarang: Asy-Syifa', 1999

²⁶ Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 48

takwa dalam arti luas, tidak hanya menyangkut keimanan dan ibadah ritual, tapi menyangkut hubungan sesama manusia dan lingkungannya, termasuk masalah kemasyarakatan dan kenegaraan.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, pembentukan pribadi yang takwa kepada Allah mau tidak mau harus dimulai dari lingkungan keluarga dan dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tingkat dan perkembangan kemampuan anak.

Seorang ibu yang telah memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan benar berarti telah ikut menyelamatkan kehidupan suatu bangsa. Ia telah membangun satu landasan yang fundamental terhadap bangunan kehidupan suatu masyarakat yang kokoh dan kuat. Sebab, hanya dengan pendidikan yang baik akan lahir generasi umat dan bangsa yang baik akhlaknya, dan hanya dengan kemuliaan akhlak inilah tegaknya kehidupan suatu bangsa akan terwujud.

C. Keluarga

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keluarga” adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan

yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.²⁷

Selain itu, keluarga juga diartikan sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari sub sistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sub sistem dalam keluarga adalah fungsi-fungsi hubungan antar anggota keluarga yang ada dalam keluarga. Disamping itu, dalam keluarga terjadi atau berlaku hubungan timbal balik diantara para anggotanya.²⁸

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencontek kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.²⁹

2. Peran dan Fungsi Keluarga

a) Peran keluarga

Peran dan tanggung jawab keluarga dalam bidang pendidikan menurut

Zakiah Daradjat sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

²⁷Najati, Utsman Muhammad, *Psikologi Dalam Al-Qur'an Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33

²⁸Mubarok, Saiful Islam, *Sukses dengan Sholat Khusus*. (Bandung : PT. Karya Kita, 2003) h. 128

²⁹Mahmud, Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*. (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 36

1. Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

b) Fungsi Keluarga

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyampaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak.

Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadahnya, misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Disini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak.

Kepribadian yang luhur dan agama yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah

SWT. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.³⁰

Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat terhadap fungsi agama di atas, fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didayakan.

D. Penelitian Yang Relevan

Sejauh pengetahuan penulis, dari berbagai literatur yang penulis baca terdapat berbagai buku yang membahas tentang pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku beragama, untuk mendukung penelitian tersebut maka penulis kemukakan literatur sebagai kajian pustaka diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ismail Marzuki tentang Analisis al-Qur'an Surat Lukman ayat 13 – 15 Tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga sangatlah penting yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta kepribadian anak sebagai generasi penerus dalam keluarga, juga memaparkan tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan dan

³⁰ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) h. 17

kewajiban orang tua menanamkan keimanan sehingga terbentuk keluarga sakinah, adapun pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an surat Lukman adalah untuk mensyukuri nikmat Allah, dilarang syirik, dan berbuat baik terhadap yang lain.

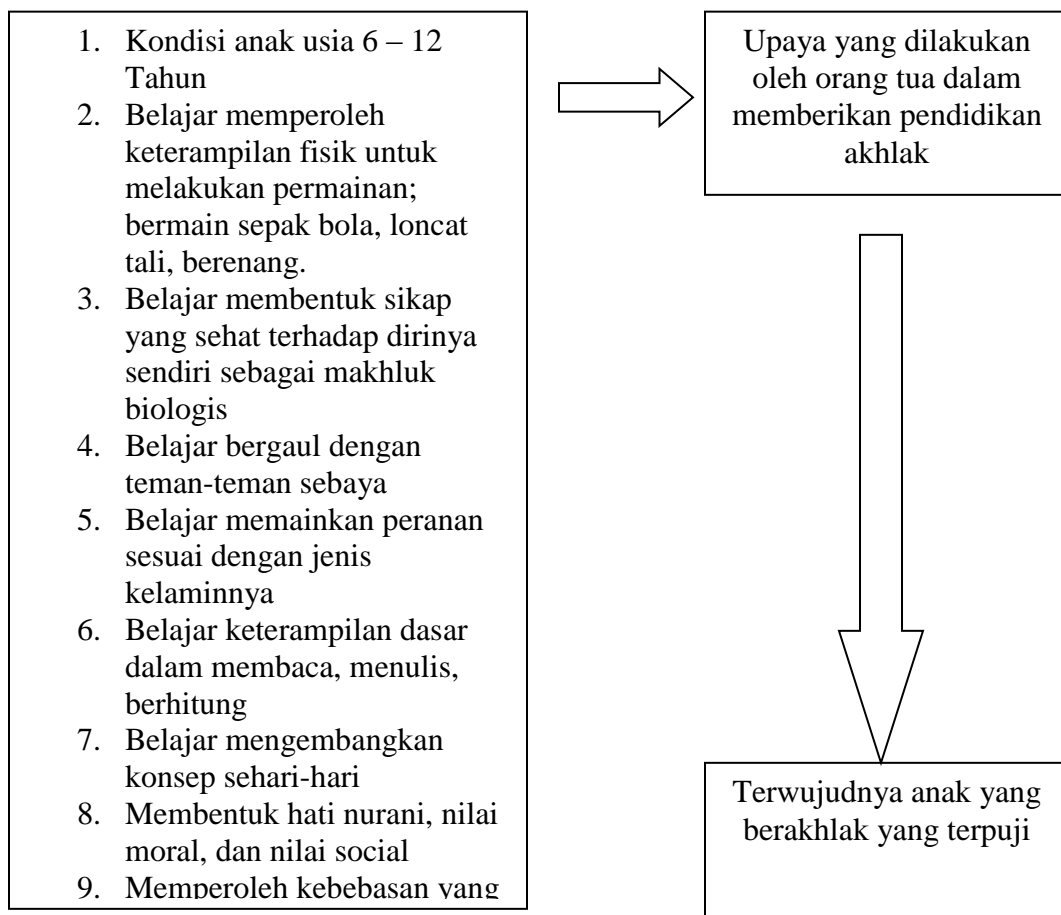
2. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Hani an Maria tentang Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Tingkah Laku Keagamaan anak MTs NU 6 Sunan Abirawa Penanggulan Pegandon Kendal, dalam penelitian bahwa keharmonisan dalam harus diciptakan dengan penuh kasih sayang. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap tingkah laku keagamaan siswa dengan hasil korelasi sebesar 0.4425 dan nilai korelasi dalam tabel sebesar 0,207 dan 0, 270 dalam taraf signifikan 5% dan 1%.
3. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Abdul Ghofar yang berjudul pengaruh kepedulian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak (studi kasus di desa Pruwalan kecamatan. Bumiayu kab. Brebes). Penulis memaparkan bahwa kepedulian orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan anak. Dimana orang tualah yang pertama mamberikan pendidikan terhadap anaknya dengan melalui pembinaan, latihan fisik, latihan mental, dan bahasa serta ketrampilannya. Dan perilaku terbentuk melalui pembiasaan untuk bertingkah laku yang baik, pengarahan dan bimbingan dan juga pemilihan tempat pendidikan untuk anaknya oleh orang tua. Dengan demikian orang tua sangatlah

diharapkan dalam pembentukan tingkah laku (perilaku) dalam kaagamaan seperti halnya shalat, puasa, dan lain sebagainya.

4. Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan keluarga juga pernah dilakukan oleh Chabib Thoha dalam tesisnya yang berjudul pengaruh pendidikan keluarga terhadap keberhasilan belajar siswa SMUN kota madia Semarang, adapun yang dibahas dalam tesis tersebut adalah pendidikan agama dalam keluarga seperti apakah yang dapat membentuk sikap ketaqwaan kepada Allah bagi anak, pola asuh yang seperti apakah yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, dan pengaruhnya terhadap kemandirian anak. Dalam penelitiannya Chabib Thoha menjelaskan bahwa sebagai realisasi terhadap tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya, dan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan antara lain pendidikan ibadah, mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam dan melatih shalat, pendidikan akhlakul karimah, juga pendidikan akidah Islamiyah sebagai tiang pendidikan Islam. Pada umumnya penelitian tentang pendidikan agama dalam keluarga sudah banyak dikaji, namun dalam penelitian kali ini penulis melanjutkan dari penelitian yang sudah ada dan penulis mencoba mencari signifikansi dari pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku beragama anak. dan apakah pendidikan yang diberikan oleh keluarga dengan melalui pembiasaan, nasihat (bimbingan), perhatian,

serta teladan orang tua yang diberikan pada anak dapat mempengaruhi perilaku beragama anak.

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang setatus suatu gejala saat penelitian dilakukan.”³¹

Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mana sumber data primer terdiri dari anak-anak, orang tua, serta masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal yang berjumlah 20 orang dari data primer tersebut, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

³¹Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2010) h. 447

³²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 39

memberikan data kepada pengumpul data seperti perangkat desa dan dokumen-dokumen desa yang dikumpulkan dari data kepala desa.³³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Interview

Metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung kepala keluarga dan anak-anak mengenai implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

2. Metode Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yaitu penulis ikut aktif dalam kehidupan yang diobservasi, lebih jelasnya penulis terlibat secara fisik maupun secara psikologis dalam kehidupan anak-anak yang diteliti, kemudian penulis melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kenyataan yang timbul atau tampak sesuai dengan pedoman-pedoman yang ada. Seperti pengamatan ibadah shalat sehari-hari, pergaulan anak-anak, macam-macam pergaulan, siapa saja teman-teman

³³Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. (Palembang : Raden Fatah Press, 2008) h. 300

dalam pergaulan. Pelaksanaan metodini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang objek penelitian yang didokumentasikan oleh pemerintah desa. Disamping itu metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur seperti sejarah berdirinya, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, jumlah anak-anak yang berusia antara 06-17 tahun.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang secara langsung. Data yang terkumpul dan dianalisa dengan

³⁴Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. h. 244

menggunakan analisa kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengumpulan data, dalam penelitian ini baik yang didapat dari dokumentasi ataupun wawancara semuanya dikumpulkan untuk dijadikan bahan dalam penelitian, tentang implimentasi pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

Klasifikasi data maksudnya setelah data terkumpul yang didapat penulis dari hasil terjun kelapangan, data tersebut dikelompokkan, mana yang dianggap berhubungan atau tidak dengan penelitian penulis lakukan. Analisis atau pengelolaan data dan membuat kesimpulan. Setelah data dikumpulkan dan di olah lalu yang terakhir dianalisis kemudian diambil kesimpulan tentang implimentasi pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (Keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).³⁵

³⁵ Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*. h. 324.

1. *Credibility*, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerimaan, kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.
3. *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.
4. *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven, obyektif itu berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:³⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan

³⁶Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, h. 327.

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, untuk mengecek kesalahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi data.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek data dan interpretasinya.

7. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. *Auditing*

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

F. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada kepala Desa. Dengan surat izin penelitian

Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN FAS Bengkulu melakukan penelitian di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur Tengah selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang implimentasi pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan dalam penelitian di antaranya kamera, alat perekam, kertas pensil.

2. Kegiatan lapangan

Pada tahap ini penelitian mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Deskripsi Wilayah

Riwayat Desa Pulau Panggung dimulai tahun 1925 yang bermula dari jauh, maka beberapa masyarakat membentuk kelompok ladang dan meminta untuk menjadi pengurus yang mewakili masyarakat desa Pulo Panggung.

Pada tahun 1930 akhirnya memisahkan diri dari desa Air Kering membentuk sebuah desa yang bernama desa Pulau Panggung.

Tabel 4.1
Nama Kades dan Masa Tahun Jabatan

No	Nama Kades	Priode
1	Remasidin	1930-1959
2	Walana	1959-1970
3	Abu Hasan	1970-1980
4	Rustam	1980-2007
5	Tien Seri	2007-2013
6	Rupuin, A, Ma	2019-2-2023

Secara administratif wilayah Desa Pulau Panggung berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talang Besak
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Padang Guci
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Persawahan

Luas wilayah desa Pulau Panggung 820 Ha, dimana 75% berupa perkebunan kopi, kakao, lada yang bertopografi berbukit-bukit, dan 20% areal perumahan penduduk dan persawahan. iklim di desa Pulau Panggung, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan perkebunan yang ada di desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir.

2. Keadaan penduduk

Penduduk desa Pulau Panggung berasal dari marga Padang Guci dengan suku semende padang Guci, dimana mayoritas penduduknya berasal dari suku Semende, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Pulau Panggung dan hal tersebut secara umum, efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. desa Pulau Panggung mempunyai jumlah 620 jiwa dari 320 KK, yang terbagi dalam 5 (lima) wilayah dusun, dengan sebagai berikut.

Pembaruan dan asimilasi antara suku di daerah ini berlansung secara wajar dan normal, keadaan ini menunjukkan sikap keterbukaan.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Desa Pulau Panggung
Menurut Tingkat Umur Tahun 2021

No	Umur/Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-5	20	38	38
2	6-12	28	50	68
3	13-18	15	43	58
4	19-25	50	25	65
5	26-32	22	29	51
6	33-38	40	65	65
7	39-45	30	35	65
8	46-52	15	59	54

9	52 ke atas	10	25	35
Jumlah		250	400	620

Sumber : Dokumen Desa Pulau Pangung Tahun 2021

3. Mata Pencaharian

Mata pencarian penduduk Desa Pulau Pangung sebagian besar adalah petani. Selebihnya pedagang, wiraswasta, PNS, ABRI, Buruh, kerajinan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Keadaan penduduk desa menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase
1	Petani	300	60%
2	PNS	8	2%
3	Pedagang	10	3%
4	ABRI	0	0%
5	Buruh	12	2,4%
6	Wira Suasta	20	4%
7	Kerajinan	2	0,4%

Sumber dari kantor Desa Pulau Pangung

4. Pendidikan

Dilihat dari segi latar belakang pendidikan, maka penduduk Desa Pulau Pangung ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Desa Pulau Pangung
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD/Sederajat	230	46%
2	SMP	100	20%
3	SMA	150	30%
4	Perguruan Tinggi	20	4%

Sumber : data Kantor Desa Pulau Panggung

5. Agama

Kehidupan keagamaan di daerah ini sangat stabil dan baik, karena hubungan antara umat Islam yang satu dengan yang lainnya sangatlah rukun. karena di Desa Pulau Panggung ini penduduknya mayoritas beagaman Islam. Dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Keadaan Penduduk Desa Pulau Panggung
Menurut Jenis Agama Yang Dianut

no	Jenis agama	frekuensi	persentase
1	Islam	620	100 %
2	Kristen	-	-
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	budha	-	-

Sumber : Data kantor Desa Pulau Panggung

Selanjutnya apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana peribadatan (rumah ibadah) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 Keadaan Sarana Peribadatan Desa Pulau Panggung

No	Rumah Ibadah	Frekuensi	Persentase
----	--------------	-----------	------------

1	Masjid	2	100 %
2	Mushollah	-	-
3	Gereja	-	-
4	Wihara	-	-
5	Vure	-	-

Sumber : Data kantor Desa Pulau Panggung

B. Deskripsi Data

1. Pendidikan Akhlak Keluarga Anak di Desa Pulau Panggung

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki moral yang baik. Tidak ada seorang anak yang dapat tumbuh dengan baik ketika dia tidak mendapatkan pengetahuan akhlak yang baik dalam keluarganya. Lingkungan keluarga yang baik dapat memberikan pengaruh akhlak yang baik, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak baik pun akan membentuk akhlak yang buruk. Oleh sebab itu, anak harus dijaga dan dididik dengan perilaku yang baik agar fitrahnya tetap terjaga. Dan diajarkan nilai-nilai yang dapat menyuburkan fitrahnya agar tumbuh kokoh. Salah satunya adalah dengan upaya pendidikan akhlak.

Hasil wawancara dengan orang tua anak:

Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting untuk memberikan pendidikan akhlak agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya.³⁷

Pendidikan pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam pelaksanaan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, shodaqoh, mengajarkan

³⁷ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2021

bacaan-bacaan doa ketika memulai pekerjaan, perilaku anak kepada orang tua.³⁸

Mardi juga menambahkan bahwa:

Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan perintah saja. Akan tetapi, perlu contoh-contoh, latihan dan pembiasaan- pembiasaan untuk melakukan kebaikan yang diharapkan mampu mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Dan diharapkan sebagai orang tua bisa menjadi suri tauladan bagi anaknya untuk mengikutinya. Disinilah nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Jangan biarkan anak melakukan sesuatu yang tidak baik dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan dikemudian hari, maka akan sukar dan sulit untuk memperbaikinya.³⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua dapat diketahui bahwasanya pendidikan akhlak yang sudah diterapkan dan terlihat didalam kehidupan anak setiap harinya adalah sifat jujur disetiap perkataan. Itu semua bisa dibuktikan dikala anak disuruh membelikan sesuatu di toko menggunakan uang lebih atau besar. Setelah barang sudah didapatkan dan orang tua menanyakan harga dan uang kembaliannya. Anak menjawab sebagaimana mestinya dan masih banyak lagi diantaranya sifat santun, kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain

Metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan akhlak bagi anak merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik kepada anak agar proses pendidikan akhlak yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak di desa Pulau Panggung

³⁸ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2021

³⁹ Martono, Wawancara Orang tua , 27 Desember 2021 , pukul 15.30-16.20.

dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode *reward and punishment*, metode motivasi, metode kisah, metode kebiasaan, metode teladan, metode pengawasan.

1) Metode Keteladanan

Metode teladan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan di keluarga merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh anak, sehingga anak mudah meniru apa yang dilihatnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Sumin menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaannya, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya: pada waktu shalat, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan shalat tetapi mengajak dan ikut serta melakukan shalat. Sehingga perbuatan yang dilakukan orang tua akan mudah diikuti oleh anak. Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, dan kegiatan pembiasaan.⁴⁰

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan sebagai cerminan dari budaya rumah yang harus dilaksanakan oleh anggota keluarga dalam membina dan mendidik karakter anak, sehingga pembiasaan yang dilakukan bisa terimplementasikan terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil wawancara dengan Bapak Todi menjelaskan bahwa:

⁴⁰ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2021

Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang ada pada keluarga dalam membina karakter anak, seperti pembiasaan sopan santun, minta ijin di saat keluar rumah, bersalaman kepada orang tua, mengucapkan salam disaat masuk dan keluar rumah, membersihkan rumah dan pembiasaan sedekah, memulai segala sesuatu dengan bacaan basmallah dan mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan sesuatu.⁴¹

3) Metode Kisah

Metode kisah sebagai salah satu metode pendidikan akhlak (karakter) yang diberikan orang tua kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui kisah-kisah teladan yang menarik.

seperti yang dilakukan oleh bapak Mimin menjelaskan bahwa:

Beliau menanamkan nilai-nilai karakter melalui kisah Teladan Rasul dan sebagainya. Karena kisah itu mampu menyentuh jiwa dan mampu mempengaruhi seseorang yang membaca ataupun mendengarkannya. Sehingga dengan begitu seorang tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan. Dengan metode kisah pula anak dapat mengambil ibrah atau hikmah di dalam kisah tersebut.⁴²

4) Metode Motivasi

Metode motivasi diberikan orang tua kepada anak sebagai salah satu metode yang membangun semangat dan menumbuhkan keinginan kuat kepada anak untuk melakukan hal yang baik, seperti yang dilakukan bapak Sahrin, beliau menjelaskan bahwa:

Di saat duduk-duduk santai dengan anaknya di situlah waktu dimana beliau memberikan sebuah motivasi untuk selalu melakukan hal yang baik. Beliau mengatakan “Di saat ada pengamen atau pengemis, sebagai anak yang baik tidak boleh menutup pintu apalagi menghindar. Sebaiknya dikasih, berapapun pemberian itu. Kita tidak mengetahui

⁴¹ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2020

⁴² Wawancara dengan Orang tua, Desember 2020

apakah pengamen atau pengemis itu mempunyai istri dan anak atau tidak. Jika mempunyai anak dan istri, mereka akan makan apa kalau pulang tidak membawa uang. Karena itulah pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Ibarat sawah adalah pengamen atau pengemisnya, sedangkan tanaman/tumbuhan itu adalah orang yang memberi. Dari gambaran tersebut secara tidak langsung anak diajak berfikir dan sebagai orang tua telah memberikan sebuah pelajaran tentang “kedermawanan”. Orang yang menanam kebaikan akan memanen (menerima) kebaikan pula. Sebaliknya, jika seseorang menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan diterima. Itulah janji Allah.”⁴³

5) Metode Pengawasan

Metode ini dapat menunjang pelaksanaan pendidikan orang tua terhadap anak adalah pengawasan. Dengan maksud mendampingi anak dalam membentuk akhlak,

Menurut bapak Muhammad bahwa :

Pengawasan merupakan metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Anak tidak akan selamanya berada ditengah-tengah keluarga. Untuk itu, sejak awal ia perlu belajar bersosialisasi dengan baik, akhlak berhubungan dengan orang lain seperti menyayangi, memaafkan, bermurah hati kepada sesama dan sebagainya.⁴⁴

6) Metode *Reward and Punishment*

Metode Reward atau penghargaan diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang patuh dengan perintah orang tuanya. Bentuk penghargaan tersebut berupa menuruti atau membelikan sesuatu yang diinginkan anak. Dengan harapan anak semakin termotivasi dan tetap mempertahankan sikap yang telah dimilikinya tersebut. Sedangkan *Punishment* diberikan kepada anak yang tidak patuh kepada orang tuanya, seperti ketika anak

⁴³ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2021

⁴⁴ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2021

disuruh orang tuanya tidak mau maka hukuman yang diberikan tidak memperoleh uang jajan, tidak memberikan sesuatu yang diinginkannya.

2. Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Pulau Panggung

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam kecerdasan spiritual anak di Desa Pulau Panggung bahwasanya banyak cara yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuan agar anak memiliki kecerdasan spiritual diantaranya adalah mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalm hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata.⁴⁵

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak. Mistawan, bahwa

untuk membentuk kecerdasan agama pada diri anak dengan pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti berkata jujur disaat ditanya, patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Dalam upaya pembentukan kecerdasan agama pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.⁴⁶

Kecerdasan spiritual adalah pendidikan hati/jiwa yang berlandaskan pada nurani (suara hati). Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga adalah hal yang sangat penting, sehingga diperlukan usaha yang harus dilaksanakan oleh keluarga, yaitu orang tua secara sungguh-sungguh dan dipenuhi dengan ketelatenan. Kemudian tidak perlu disangsikan lagi, bahwa ilmu pengetahuan harus dimiliki oleh seseorang sebelum dia mengerjakan sesuatu. Sebelum mengerjakan aktivitas

⁴⁵ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Orang tua, Desember 2021

apa saja, dia harus banyak belajar dan berlatih, baru pada tahap selanjutnya melaksanakan tugas (beraktifitas). Dan pada masa anak-anak adalah masa yang sangat lama dalam proses perolehan ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan aqidah, ibadah dan akhlak. Sehingga diharapkan ketika memasuki usia baligh mereka telah siap dan sanggup melaksanakan segala bentuk ibadah dengan berpijak pada pengetahuan yang dimiliki dan cukup memadai.

Tanggung jawab orang tua dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak sehingga akan tercipta suatu kebiasaan ajaran agama dan tetap dalam dirinya tentang pemaknaan hakikat hidupnya adalah dengan pendidikan agama. Bagaimanakah orang tua sebagai pondasi utama dalam aktualisasi pendidikan agama mampu menanamkan ajaran agama adalah dengan membimbing mereka menuju aqidah yang benar.⁴⁷

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Pulau Panggung.

Dari berbagai usaha yang dilakukan dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tersebut. Namun tidak semua kegiatan yang telah dilakukan dalam keluarga anak di Desa Pulau Panggung berjalan sesuai apa yang diharapkan. Tetapi paling tidak, ada karakter yang telah anak tunjukkan dalam sikap, perilaku sehari-hari sebagai wujud dari terintegrasinya nilai-nilai karakter pada anak di desa Pulau Panggung, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan tes SQ peneliti kepada anak-anak yang

⁴⁷ Wawancara dengan Orang tua, 9 Desember 2021

menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan spiritual anak-anak di desa Pulau Panggung Nilai-nilai yang ada pada anak-anak di desa Pulau Panggung, seperti, jujur, disiplin, mendirikan sholat, mencerminkan bahwasanya anak melakukan hal tersebut karena memiliki prinsip hanya kepada Allah.

Mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah, begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya. itu bisa diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. itu semua dilakukan karena untuk beribadah kepada Allah. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut perlu adanya keteladanan atau contoh serta pembiasaan dari orang tua terhadap anaknya dan diperlukan pengertian, ketelatenan, kesabaran orang tua terhadap anak.⁴⁸

4. Faktor Penghambat dari pengimplementasi pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Pulau Panggung.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Pulau Panggung diantaranya adalah:

1. Anak

⁴⁸ Wawancara dengan Orang tua, 29 November 2021

- a. Dampak negatif dari kemajuan teknologi, seperti: dengan mudah anak membuka situs-situs yang tidak layak untuk ditonton dan dengan mudahnya mencari berbagai permainan yang menjadi penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Karena dengan mudahnya mencari berbagai permainan, menjadikan anak untuk selalu mencoba permainan-permainan baru. Sehingga anak keasyikan bermain dan melupakan kewajiban yang harus dilakukannya diantaranya belajar, sholat dan mengaji. Jika orang tuanya pun lalai untuk selalu mengingatkannya.
- b. Anak sering terpengaruh oleh kondisi pergaulan, terutama dari teman sejawatnya. Sehingga melupakan kebiasaannya dan nasehat dari orang tua.
- c. Sifat kekanak-kanakan yang masih terlalu manja, penuh emosional sehingga butuh waktu yang cukup dan kesabaran untuk suatu hal tertentu.

2. Orang tua

- a. Minimnya pendidikan orang tua yang tidak sedikit mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Pendidikan yang seharusnya ditanamkan kepada anak mulai usia dini, anak tidak memperolehnya. Sehingga anak tidak memiliki tameng (pelindung) dalam melakukan segala sesuatu untuk ke depannya.

- b. Waktu yang diperoleh anak sangat singkat bersama orang tua. Sehingga kurangnya perhatian, pantauan orang tua kepada anak.
- c. Faktor ekonomi keluarga
- d. Sifat/Kebiasaan orang tua yang tidak patut di contoh

C. Analisis Data

1. Analisis pendidikan akhlak keluarga anak di Desa Pulau Panggung

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang pendidikan akhlak keluarga anak di Desa Pulau Panggung bahwasanya seorang anak perlu mendapatkan pengetahuan akhlak melalui interaksi keagamaan dengan anggota keluarganya. Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal seperti sekolah namun juga dari lembaga terkecil yaitu keluarga. pendidikan akhlak diperlukan untuk membentuk karakter anak yang berbudi dan beretika luhur. Untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak harus dimulai dari orang tuanya terlebih dahulu melalui contoh-contoh dan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat menjadi suri tauladan baik bagi anaknya.

Bagaimanapun juga anak adalah cerminan bagi orang tuanya. Di saat orang tua memberikan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan anak yang baik dan memiliki akhlak yang baik pula. Begitupun sebaliknya, disaat orang tua gagal dalam mendidik anak maka akan menghasilkan anak yang buruk akhlaknya. Pendidikan akhlak pada anak, dapat dilakukan dengan

kebiasaan orang tua dalam perilaku maupun tutur kata. Pendidikan akhlak keluarga di desa Pulau Panggung menggunakan beberapa metode diantaranya adalah: Metode *Reward and Punishment*, Motivasi, Kisah, Kebiasaan, Teladan, Pengawasan. Metode *Reward and Punishment*, metode Reward dilakukan untuk memberikan penghargaan pada anak yang selalu berbuat kebaikan. Sedangkan metode *Punishment* diberikan agar anak menjadi jera dalam melakukan perbuatan tercela. Sehingga anak lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Metode motivasi diberikan untuk memberikan semangat kepada anak untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tercela. Metode kisah dilakukan sebagai bentuk mengambil hikmah dan manfaat yang terkandung dalam kisah-kisah yang diberikan kepada anak. Yang bertujuan agar anak bisa mengerti dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hal-hal yang positif yang terkandung dalam kisah yang diberikan.

Metode pembiasaan merupakan metode yang wajib diberikan dan diikuti oleh anggota keluarga. Metode pembiasaan dilakukan agar anggota keluarga orang tua dan anak terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan terhindar dari hal-hal yang negatif sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, dan kegiatan pembiasaan. Dan metode pengawasan dilakukan orang tua kepada anak dengan maksud mendampingi serta

mengawasi dalam keadaan apapun. Agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Kecerdasan spiritual siswa Di desa Pulau Panggung

Pembentukan kecerdasan spiritual bagi anak dalam lingkungan keluarga adalah hal yang paling utama untuk dapat diberikan kepada anak-anak sejak dini. Sehingga dengan pendidikan yang didapatkan dari keluarga akan menjadi bekal utama bagi kehidupan anak dan akan berpengaruh dalam perkembangan serta pertumbuhan selanjutnya yang diharapkan akan terwujud anak yang cerdas secara spiritual, intelektual dan beradab. Dengan bimbingan, pendidikan, pengarahan dan penjelasan serta aplikasi yang benar tentang ajaran agama adalah upaya lembaga keluarga dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak, pendidikan agama menjadi hal terpenting. Banyak cara yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuan agar anak memiliki kecerdasan spiritual diantaranya adalah mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalam hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata, pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti berkata jujur disaat ditanya, patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.

3. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Pulau Panggung

Hasil observasi dan tes SQ peneliti kepada anak-anak yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan spiritual anak-anak di desa Pulau Panggung. Nilai-nilai yang ada pada anak-anak di desa Pulau Panggung, seperti, jujur, disiplin, mendirikan sholat, mencerminkan bahwasanya anak melakukan hal tersebut karena memiliki prinsip hanya kepada Allah. mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah, begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya. itu bisa diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. itu semua dilakukan karena untuk beribadah kepada Allah.

Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut perlu adanya keteladanan atau contoh serta pembiasaan dari orang tua terhadap anaknya dan diperlukan pengertian, ketelatenan, kesabaran orang tua terhadap anak.

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Orang tua akan selalu memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, adapun bentuk keteladanan yang diberikan kepada mereka yaitu dengan berkata yang lemah lembut, menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu baik di rumah maupun di Masjid, dengan begitu mereka tanpa disuruhpun anak-anak mereka akan mengikuti apa yang dilakukan orang tua mereka. Selain di atas, ketika menjelang waktu shalat tiba orangtua langsung mematikan TV, kemudian mengambil air wudhu untuk menjalankan shalat wajib, dengan begitu anak-anak mereka akan mengikuti apa yang dilakukan oleh kepala keluarga, terkadang anak-anak tanpa disuruhpun mengambil perlengkapan shalat untuk pergi ke Masjid di saat adzan dikumandangkan. Pada saat adzan Magrib dikumandangkan tampak anak-anak di Desa Pulau Panggung beramai-ramai menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Begitu pula setelah selesai shalat mereka langsung mengaji di rumah pak Ustad yang berda di kampung tersebut.

2. Pendidikan dengan Ibadah

Pendidikan dengan Ibadah Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa anak di Desa Pulau Panggung diperoleh hasil bahwa orang tua mereka selalu mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah, baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunah, ketika menjelang waktu shalat orang tua mereka menyuruh anak-anaknya untuk segera beribadah shalat, ketika bulan puasa begitu juga, orang tuanya menyuruh anak-anaknya untuk menjalankan ibadah puasa, shalat tarawih dan sebagainya. Dari hasil observasi

diperoleh data bahwa anak-anak di Desa Pulau Panggung setiap jam empat sore mereka mengaji di TPQ yang berada di Desa tersebut.

Di sana mereka belajar al-Qur'an, belajar fiqh, akhlak dan lain sebagainya. Kegiatan mengaji di TPQ juga diteruskan setelah Maghrib Pendidikan dengan Nasehat Kepala keluarga selalu menasehati anak-anaknya agar berbuat baik sesama manusia, mencintai yang lebih muda, menghormati yang lebih tua dan menyegani yang sesama, belajar yang rajin, beribadah yang istiqomah. Hal ini atas juga dibenarkan oleh salah seorang guru ngaji Mardin yang menyatakan bahwa anak-anak yang mengaji Desa Pulau Panggung bukan hanya saja mengaji al-Qur'an, akan tetapi setiap malam Kamis diisi dengan nasehat-nasehat kepada mereka. Nasehat-nasehat yang diberikan biasanya berupa nasehat untuk berbakti kepada orangtua, guru serta berpegang teguh dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist.

3. Pendidikan dengan Pengawasan orang tua

Mereka selalu mengawasi kegiatannya terutama ketika hari libur maupun pulang sekolah, pada hari libur biasanya anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain PS, akan tetapi orang tua mereka mengawasinya untuk tidak lama-lama bermain PS. Hal ini juga dibenarkan oleh Mistawan bahwa ketika menjelang malam hari orang tua Firmasyah mengawasinya untuk tidak bermain keluar rumah saat sudah malam, Firmasyah disuruh berada di dalam rumah untuk mengerjakan PR maupun belajar. Pendidikan dengan pengawasan seorang ayah mengawasi anak-anaknya dalam semua sisi dan

pada seluruhtingkah laku mereka. Harus ada pengawasan. Ayah melurus kan tingkah laku yang bengkok dengan yang bijak. Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga dilakukan bukan hanyadi rumah saja, akan tetapi di luar rumah pun tetap dilakukan

4. Pendidikan dengan Sanksi

Orang tua memberikan hukuman kepada anaknya apabila melakukan kesalahan, orang tuanya menyuruh anaknya membersihkan seluruh halaman rumah. Hal ini sesuai hasil dari wawancara dengan Ibu Desi yang menyatakan bahwa anak yang melakukan kesalahan maka diberikan sanksi dengan pukulan yang tidak keras dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi kesalahan itu lagi.hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi jalan pintas. Berbeda dengan motivasi semisal memberi hadiah danpujian, hukuman lebih bersifat sebagai tekanan bahkan cenderung terkesan paksaan. Dengan hukuman, orang tua mengharap anak didiknya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Pendidikan dengan keteladanan, dalam hal ini orang tuatelah memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya melalui keteladanan sehingga anak mereka memiliki sikap berani, sopan, ramah dan bertanggung jawab.

2. Pendidikan dengan ibadah, orang tua mengajarkan praktek ibadah terhadap anaknya seperti shalat, mengajarkan mengaji agar fasih dalam membaca al-Qur'an.
3. Pendidikan dengan nasehat, orang tua memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya agar berbuat baik sesama teman, menghormati sesama Pendidikan dengan pengawasan, orang tua mengawasi pergaulan anak-anaknya baik di rumah maupun di luar rumah.
4. Pendidikan dengan sanksi, orang tua memberikan sanksi bagi anak yang melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil dan simpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 1. Kepada pihak keluarga agar dapat lebih memberikan perhatian serta meluangkan waktu terutama dalam hal pendidikan akhlak anak-anaknya.
 2. Diharapkan kepada anak-anak agar dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan rendahnya nilai akhlak, dengan cara menerapkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka maupun para pemuka agama.
 3. Diharapkan kepada pihak pemerintahan Desa Pulau Pangung untuk memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk menunjang meningkatkan akhlak yang Islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan mulai dari bab pertama sampai ke-empat beserta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Implimentasi pendidikan akhlak pada anak di lingkungan keluarga di desa Pulau Panggung ditempuh orang tua melalui sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat

menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih.

2. Faktor Penghambat dari pengimplementasi pendidikan akhlak anak di Desa Pulau Panggung adalah : mudah anak membuka situs-situs yang tidak layak untuk ditonton. sehingga, menjadikan anak untuk selalu mencoba permainan-permainan baru. Hal ini menyebabkan anak keasyikan bermain dan melupakan kewajiban yang harus dilakukannya seperti belajar, sholat dan mengaji. Minimnya pendidikan orang tua yang tidak sedikit mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Pendidikan yang seharusnya ditanamkan kepada anak mulai usia dini, anak tidak memperolehnya. Sehingga anak tidak memiliki tameng (pelindung) dalam melakukan segala sesuatu untuk ke depannya.

B. Saran

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu menyadari dan memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap orang tua dan dapat menjalankan aktifitas keberagamaan didalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebaiknya penulis menyarankan kepada pemerintah daerah agar memantau kegiatan masyarakatnya terutama berhubungan dengan pengimplementasian pendidikan akhlak anak di dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1995
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Agus Pahrudin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Muhammadiyah Lampung, 2009
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
Asnelly Ilyas, *MendaAyukan Anak Sholeh*, Bandung: Mizan, 1998
- Baihaqi, A.K., *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islami*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2001
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 1997
Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa', 1999
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Fuchan A. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Jilid I*, Beirut: Maktabah Islami, 1978
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SWT.)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000 ,
- Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004
- Khalid Bin Ali Al-Musyaiqih, *Buku Pintar Ibadah*, Klaten: Wafa Press, 2013

- M. Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- Mahmud Mahdi Al-Istambuli, *Kado Perkawinan*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005
 Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1996
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007
- Muhammad Ali Qutb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, t.th *Muhammad Syarif ash-Shawwaf*, *ABG Islami: Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, penrj. Ujang Tatang Wahyudin, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003
- Mustofa, *Akhak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rekeserasen, 2000
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Nurhasanah Namin, *Lima Kesalahan Fatal Keluarga Islam Mendidik Anak*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2015
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Roli Abdul Rahman, M Khamzah, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sa'id bin Ali bin Wahf al -Qathani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*, Solo: Zamzam, 2013
- Shodiq Ihsan, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007

- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004
Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset 1993
- Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW.*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Orang Tua atau Orang tua Siswa di SD Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?
3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?
5. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?
7. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?
8. Bagaimana caranya bapak/ibu pendidikan akhlak untuk membentuk kecerdasan spiritual?
9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak?

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Responden : Bp. Muhammad (Sidqi) Hari/ Tanggal/ Waktu : 8 Desember 2021 ,
pukul: 15.30-16.20.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak? Jawaban : Pendidikan yang mendidik anak untuk berperilaku baik.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu? Jawaban : Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting untuk memberikan pendidikan akhlak agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya. Pendidikan akhlak pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam pelaksanaan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, shodaqoh, mengajarkan bacaan-bacaan doa ketika memulai pekerjaan, perilaku anak kepada orang tua
3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu? Jawaban : Sikap yang menonjol saat ini berkerja keras, kasih sayang, hormat kepada orang tua, religius.
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak? Jawaban : metode teladan. Memberikan contoh kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada siapapun yang ditemuinya.
5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak? Jawaban : Di setiap saat, kapanpun dan dimanapun berada.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak? Jawaban : Ada Ayuk, tetapi namanya anak sering kali lalai disaat sedang main sendiri dan kita sebagai orang tua wajib meningatkannya.
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual? Jawaban : Kecerdasan untuk memberikan sebuah keyakinan pada diri anak dalam hal apapun. Kecerdasan yang sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.
8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Bisa, karena disaat anak sudah memiliki pendidikan akhlak orang tua tinggal menanamkan keyakinan pada dir disaat melakukan sesuatu.
9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Memberikan contoh dan mengikut sertakan anak didalamnya. Baik itu dalam hal ibadah, berucap maupun berperilaku.
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu? Jawaban : Untuk faktor penghambatnya: jiwa kekanak-kanakan yang sering muncul. Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.
11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk

membentuk kecerdasan spiritual anak ? Jawaban : Memberikan sebuah pengarahan kepada anak di setiap tingkah laku dan tutur katanya.

Hasil Wawancara

Responden : Bapak Mardin, (Saadah) Hari/ Tanggal/ Waktu : Rabu, 9 Desember 2021 , pukul: 16.00-17.30

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak? Jawaban : Pendidikan yang harus ditanamkan kepada diri anak sehingga anak dalam berperilaku atau berkata baik kepada semua orang Ayuk.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu? Jawaban : Memberikan sebuah pengarahan agar berperilaku baik kepada semua orang salah satunya dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua harus sopan santun, bertutur kata yang lembut, dengan nada yang rendah.
3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu? Jawaban : Untuk saat ini yang lebih menonjol sopan santun, menurut jika disuruh-suruh, berkata jujur, tanggung jawab.
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak? Jawaban : Teladan (contoh) karna mencontohkan dari sendiri lebih mengena ketimbang ucapan. Sebelum menjadi teladan, orang tua harus introspeksi diri untuk memperbaiki diri. Karena orang tua yang baik adalah orang tua

yang bisa menjadikan teladan yang baik untuk anaknya. Dan membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban : Tidak terikat oleh waktu. Setiap hari saya sebagai orang tua berusaha untuk memberikan sebuah contoh yang baik kepada anak. Dan selalu memantau setiap tingkah laku dan perkataan anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat

atau terlihat dalam diri anak? Jawaban : Ya ada, tapi hanya beberapa. namanya anak ya seperti itu Ayuk. Jadi sebagai orang tua harus sering-sering dan jangan bosan untuk selalu mengingatkan, apa-apa yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual? Jawaban :

Kecerdasan spiritual adalah pendidikan hati/jiwa yang berlandaskan pada nurani (suara hati). Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa

membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Ya sangat bisa Ayuk. Dengan alasan, bahwasanya (عَابِدًا نَبِيًّا) (ق)

Rasulullah di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. jadi untuk mengarahkan anak untuk membentuk kecerdasan lebih mudah.

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Memberikan sebuah motivasi dan gambaran. Contohnya “pengamen atau pengemis”. Di saat ada pengamen atau pengemis, sebagai anak yang baik tidak boleh menutup pintu apalagi menghindar. Sebaiknya dikasih, berapapun pemberian itu. Kita tidak mengetahui apakah pengamen atau pengemis itu mempunyai istri dan anak atau tidak. Jika mempunyai anak dan istri, mereka akan makan apa kalau pulang tidak membawa uang. Karena itulah pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Ibarat sawah adalah pengamen atau pengemisnya, sedangkan tanaman/tumbuhan itu adalah orang yang memberi. Dari gambaran tersebut secara tidak langsung anak diajak berfikir dan sebagai orang tua telah memberikan sebuah pelajaran tentang “kedermawanan”. Orang yang menanam kebaikan akan memanen (menerima) kebaikan juga. Sebaliknya, jika seseorang menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan diterima. Itulah janji Allah..
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu? Jawaban : Untuk faktor pendukungnya: memberikan sebuah tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak. Disaat tanggung jawab dan kepercayaan itu bisa dilaksanakan dengan baik sebagai orang tua

memberikan sebuah apresiasi dengan cara memberikan kata-kata manis kepada anak. Contohnya “anak bapak pintar, ibu bangga dengan adek karena, dll. Untuk faktor penghambatnya: lingkungan. Entah itu dari teman-temannya sendiri, atau timbul dari diri sendiri.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak? Jawaban : Kita sebagai orang tua harus selalu memantau tingkah laku anak. Di saat melakukan kesalahan, di situlah orang tua wajib menegur dan selalu mengingatkan. Dan tidak lepas dari kegiatan mendorong anak untuk selalu melakukan hal yang berbau kereligiusan. Setelah sekolah formal jam 07.00-1200, sekolah diniyah jam 15.00-16.00, TPQ jam 18.30- 19.00.

Hasil Wawancara

Responden : Bapak Darmin, (Rif'ana Mufidah) Hari/ Tanggal/ Waktu : Rabu, 18 Desember 2021 , pukul: 10.25-11.10

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak? Jawaban : Pendidikan karakter (pendidikan anak tentang tata krama).
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu? Jawaban : Memberikan contoh dan pembiasaan yang baik dalam berperilaku maupun berbicara. Dimulai dari sikap orang tua dahulu kepada anak, dengan begitu anak mencontoh perilaku yang dicontohkan untuk diterapkan kepada dirinya.
3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu? Jawaban : Sikap yang menonjol saat ini patuh kepada perintah orang tua, sopan santun, tekun.
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak? Jawaban : Berawal dari orang tua yang harus bisa menjadi suri tauladan yang baik kepada anak dan metode yang lain adalah metode kisah/ cerita tentang kisah-kisah yang mengandung sebuah pembelajaran di dalamnya. Contoh kisah-kisah nabi, rasul, khulafaur Rasyidin dll.
5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak? Jawaban : Pada setiap kesempatan berusaha untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak? Jawaban : Ada Ayuk, tetapi perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mendidik anak.
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual? Jawaban : Kecerdasan yang mengajarkan anak untuk selalu mencari ridho Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Bisa, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang utama yang harus ditanamkan kepada anak setelah pendidikan tauhid. Dengan begitu lebih mudah bagi orang tua membentuk kecerdasan spiritual anak. Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga adalah hal yang sangat penting, sehingga diperlukan usaha yang harus dilaksanakan oleh keluarga, yaitu orang tua secara sungguh-sungguh dan dipenuhi dengan ketelatenan.
9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Mengajak anak disetiap kegiatan yang dilakukan orang tua. Terutama dalam pendidikan akhlak.
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu? Jawaban : Untuk faktor penghambatnya: Sifat kekanak-kanakan yang masih terlalu manja. Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak ? Jawaban : Memberikan sebuah pengawasan kepada anak di setiap tindakan dan ucapannya agar terhindar dari sifat tercela. Dan memberikan pengetahuan jika anak bisa luput dari pengawasan orang tua tetapi tidak untuk pengawasan Allah. sebaik apapun dan sekecil apapun itu.

Hasil Wawancara

Responden : Bapak Dirman (Siti Zulaikhah) Hari/ Tanggal/ Waktu : 9 Desember 2021 , pukul: 13.00-13.45.

12. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak? Jawaban :
Pendidikan karakter (pendidikan anak tentang tata krama).
13. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?
Jawaban : Memberikan keteladanan dimulai dari orang tua itu sendiri, misalnya: pada waktu shalat, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan shalat tetapi mengajak dan ikut serta melakukan sholat.
14. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu? Jawaban : Sikap yang menonjol saat ini jujur, kasih sayang, hormat kepada orang tua
15. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?
Jawaban : Berawal dari orang tua yang harus bisa menjadi suri tauladan yang baik kepada anak dan metode yang lain adalah. Memotivasi anak untuk selalu berbuat dan bertutur kata yang baik kepada siapapun yang ditemuinya.
16. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?
Jawaban : Di setiap saat, kapanpun dan dimanapun berada.
17. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak? Jawaban : Ada Ayuk, tetapi perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mendidik anak.

18. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual? Jawaban :
Kecerdasan yang berpusat kepada Allah. Karna Allah dan hanya Allah.
Karena Tanggung jawab orang tua dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak sehingga akan tercipta suatu kebiasaan ajaran agama dan tetap dalam dirinya tentang pemaknaan hakikat hidupnya adalah dengan pendidikan agama. Bagaimanakah orang tua sebagai pondasi utama dalam aktualisasi pendidikan agama mampu menanamkan ajaran agama adalah dengan membimbing mereka menuju aqidah yang benar.
19. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Bisa, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang utama yang harus ditanamkan kepada anak setelah pendidikan tauhid. Dengan begitu lebih mudah bagi orang tua membentuk kecerdasan spiritual anak.
20. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Mengikut sertakan anak untuk melakukan hal yang baik di setiap kesempatan. Baik itu dalam hal ibadah, berucap maupun berperilaku.
21. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu? Jawaban : Untuk faktor penghambatnya: disaat anak sedang asik bermain, sehingga anak enggan meninggalkan permainan itu.

Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

22. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak ? Jawaban : Memberikan sebuah pengarahan kepada anak di setiap tindakan agar tidak lupa dengan waktu disaat asik bermain.

Hasil Wawancara

Responden : Bapak Sirman (Ridwan) Hari/ Tanggal/ Waktu : Rabu, 9 Desember 2021, pukul: 16.00-17.30

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak? Jawaban : Pendidikan yang harus ditanamkan kepada diri anak sehingga anak dalam berperilaku atau berkata baik kepada semua orang Ayuk.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu? Jawaban : Memberikan sebuah pengarahan agar berperilaku baik kepada semua orang salah satunya dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua harus sopan santun, bertutur kata yang lembut, dengan nada yang rendah.
3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu? Jawaban : Untuk saat ini yang lebih menonjol sopan santun, menurut jika disuruh-suruh, berkata jujur, tanggung jawab.
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak? Jawaban : Teladan (contoh) karna mencontohkan dari sendiri lebih mengena ketimbang ucapan. Sebelum menjadi teladan, orang tua harus introspeksi diri untuk memperbaiki diri. Karena orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa menjadikan teladan yang baik untuk anaknya. Dan membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik.
5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak? Jawaban : Tidak terikat oleh waktu. Setiap hari saya sebagai orang tua

berusaha untuk memberikan sebuah contoh yang baik kepada anak. Dan selalu memantau setiap tingkah laku dan perkataan anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak? Jawaban : Ya ada, tapi hanya beberapa. namanya anak ya seperti itu Ayuk. Jadi sebagai orang tua harus sering-sering dan jangan bosan untuk selalu mengingatkan, apa-apa yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual? Jawaban : Kemampuan untuk memberikan sebuah makna ibadah di setiap kegiatannya.
8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Bisa, Karena pendidikan Akhlak adalah yang utama setelah pendidikan tauhid
9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual? Jawaban : Melalui pembiasaan dari kegiatan yang ada disaat dirumah. Contohnya bertutur kata yang bagus, berperilaku yang sopan dan masih banyak lagi.
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu? Jawaban : Untuk faktor pendukungnya: memberikan sebuah tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak atas apa yang dilakukan dan diperbuat. Untuk faktor penghambatnya: lingkungan. Entah itu dari teman-temannya sendiri, atau timbul dari diri sendiri.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak? Jawaban : Kita sebagai orang tua harus selalu memantau tingkah laku anak. Di saat melakukan kesalahan, di situlah orang tua wajib menegur dan selalu mengingatkan.

Pedoman Obserbasi

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	Berprinsip kepada Allah	Berkata jujur		
		Disiplin		
		Mendirikan sholat lima waktu		
2	Memberikan makna ibadah disetiap prilaku dan kegiatannya	Sopan santun		
		hormat		
		Kasih sayang		
3	Tidak mudah putus asa	Bekerja keras		
		Sabar		
		Tanggung jawab		
4	Tidak ada perasaan ingin dipuji	Rendah hati		
		pemaaf		
		bijaksana		
5	Tidak pamrih	Ikhlas		
		Tolong menolong		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 4220/In.11 /F.II/PP.009/10/2021
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

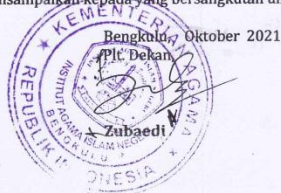
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Asmara Yumarni, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas s/d Al-A'la)
2	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadalah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Asmara Yumarni, M.Ag	70	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Hengki Satrisno, M.Pd.I	70	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Adi Saputra, M.Pd	70 70 71	
JUMLAH				226	
RATA-RATA				77	

Bengkulu,
Plt. Dekan,

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4210/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Wiwinda M.Ag
NIP : 197606042001122004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP : 197506302009012004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Akhlak Pada Anak dalam Keluarga di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Pt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novica Sari Elmudia Pembimbing I/II : Wiwinda, M. Ag
NIM : 161210080 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan ahlak pada
Jurusan : Tarbiyah anak dalam keluarga di desa Pulau Pangarung Kecamatan
Prodi : Pai Padang Gua, haur Kabupaten Karir

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	25 - 12 - 2021	Bimbingan hasil Penelitian yang sudah bimbingan dari Pembimbing II	Perbaiki lagi hasil Penelitian & Pembahasan juga kesimpulan	
2	26 - 12 - 2021	Bimbingan Hasil Perbaikan	Perbaiki lagi hasil Penelitian sedikit lagi ... Responden Penelitian harus jelas. siapa?	
3	27 - 12 - 2021	Bimbingan Hasil Penelitian	ACC Untuk di lanjutkan sidang	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 27 Desember 2021
Pembimbing I/II

Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mouca Sari Almadia Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIM : 1611210080 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak pada anak di dalam keluarga di desa Pulau Panggang Kecamatan Patang Guci hilir Kabupaten Kaur
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	21-12-2021	Skripsi	menyebutkan bab hasil penelitian/ Simpulan	<i>MH</i>
2.	22-12-2021	Skripsi	- kata pengantar - publik abstrak - Deskripsi tempat penelitian di tempat - kesimpulan hasil wawancara - rumusan masalah - melengkapi daftar pustaka	<i>MH</i>
3.	23-12-2021	Skripsi	- Dokumentasi dilengkapi - Lampiran & ringkasan - lembar nota pengantar & pengantar pengantar - Power point untuk ujian	<i>MH</i>
4.	24-12-2021	Simpulan	- sudah dipublikasi hasil di saran dan arahan pengantar - Acc & pengantar I sebelum di urutkan dalam urutannya	<i>MH</i>

Mengetahui
 Ditanda-tandai

Dr. Zubaidi M. Ag., M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu, 24 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 19750630 200901 2009



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novica Sari Elmadia Pembimbing ^{II} : Wiwinda, M. Ag
 NIM : 161210000 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan etnik pada
 an : Tarbiyah anak dalam keluarga di desa Pulo Panggung Kecamatan
 : PAI Padang Puci hills Kabupaten Baur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 26/10/2021	Proposal Skripsi	Kebunfer daftar pustaka dan of susun secara berurutan	f
Kamis 28/10/2021	Proposal skripsi	Lengkapi lagi di Perbanyak daftar pustaka	f
Sabtu 30/10/2021	Proposal skripsi	Setah di Paraf sesuai Saran dari Pembimbing	f
Senin 2/11/2021	Proposal Skripsi	Acc utk 85 lanjut dan Seminar proposal	

diketahui

 M. Ag, M. Pd
 96903081996031005

Bengkulu, 2 - NOV - 2021
 Pembimbing ^{II}

 Wiwinda, M. Ag
 NIP. 197606 042001122004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Novica Sari Elmadia **Pembimbing I/II** : Masrifa Hidayani, M. Pd
 : 1611210080 **Judul Skripsi** : Implementasi Pendidikan ahlak Pada
 : Tarbiyah Anak Dalam keluarga Di Desa Pulo Panggang Kecamatan
 : PAI Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
13 / 10 / 2021	Proposal skripsi	Menyerahkan berkas proposal skripsi	
15 / 10 / 2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - cover dirapikan - Lihat buku panduan penyusunan skripsi yang dikeluarkan oleh FTT tahun 2020 - Tidak pakai kata pengantar - Daftar isi - Jarak pengetikan 1,5 Spasi - Latar belakang disusun berdasarkan hasil observasi awal - Kapan pelaksanaan observasi awal - Identifikasi masalah dan batasan masalah dimasukkan ke latar belakang - Rumusan masalah ditambahkan - Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah 	
18 / 10 / 2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan teori / pendapat ahli tentang kajian teori - Minimal 3 pendapat ahli dan dibuat kesimpulan dari 	

hul

...di, M.Ag, M.Pd
 003001996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Masrifa Hidayani, M. Pd
 NIP. 19750630 200901 2004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

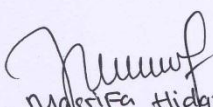
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Navica Sari Elmadia Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M.Pd
 1611210080 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan atletik
 Tarbiyah pada anak dalam keluarga di desa Pulo Panggung
 PAI Kecamatan Pandang guci Hilir Kabupaten Paur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
21 / 10 / 2021	proposal skripsi	Penulis - pendapat ahli yang dikutip harus dijadikan footnote dan dimasukkan ke daftar pustaka - Daftar pustaka / buku referensi diambil diatas tahun 2000 - Lengkapi BAB III sesuai dengan buku panduan pe nyusunan skripsi - Metode bukan metodo- logi - Arubil kesimpulan oleh pe nulis setelah dikutip dalam tulisan - Siapkan lembar nota perubimbing dan pengesahan perubimbing	MF
25 / 10 / 2021	proposal skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan perubimbing - Acc ke perubimbing I sebelum diseminarkan	MF

Bengkulu, 25 Oktober - 2021
 Pembimbing I/II


 Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 19750630 200901 2004


 Navica Sari Elmadia, M.Pd
 NIP. 19750630 200901 2004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Ahklak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur"** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 15 November 2021

Penyeminar I

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Penyeminar II

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi wabarakatuh. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novica Sari Elmadia

NIM : 1611210080

Judul : Implementasi Pendidikan Ahklak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, 15 November 2021

Penyeminar I

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Penyeminar II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
KECAMATAN PADANG GUCI HILIR
DESA PULAU PANGGUNG**

Alamat : Jl. Raya Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kode Pos 38554

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 100 /SRIP /PGH /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten kaur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : Desa Pulau Panggung
Alamat : Jl. Raya Pulau Panggung Kecamatan Padang Guci Hilir

Yang bersangkutan secara lisan mengajukan permohonan melakukan penelitian di Desa Pulau Panggung

Secara terbuka pemerintah Desa Pulau Panggung menerima dan mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Desa Pulau Panggung dengan tetap mematuhi peraturan dan ketertiban serta adat istiadat di wilayah tempat penelitian dilaksanakan

Demikian Surat Rekomendasi ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pulau Panggung
Pada Tanggal : 10 November 2021
Kepala Desa Pulau Panggung





**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
KECAMATAN PADANG GUCI HILIR
DESA PULAU PANGGUNG**

Alamat : Jl. Raya Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kode Pos 38554

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : /SKSP /PGH /2021

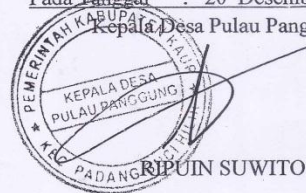
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten kaur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novica Sari Elmadia
NIM : 1611210080
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : Desa Pulau Pangung
Alamat : Jl. Raya Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur selama 1 bulan terhitung dari tanggal 17 November s/d 19 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Ahklak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Pulau Pangung Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur"

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pulau Pangung
Pada Tanggal : 20 Desember 2021
Kepala Desa Pulau Pangung





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Novica Sari Elmardia 1611210080	Implementasi Pendidikan Aktif pada anak dalam keluarga di desa Pulau Panggung Kecamatan Padang guci hilir kab. Kaur.		1. Wiwinda, M. Ag 2. Masita Fitriani, m. Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Asriana Yumarni, M. Ag	197108272005012003	1.
2.	Intan Utami, m. Pd	199010082019032009	2.

URAN-SARAN

1.	Penyeminar I : 1. Masukkan Implementasi 2. lengkapi lagi landasan teori 3. Justifikasi implementasi Pendidikan Aktif anak dalam keluarga di desa Pulau Panggung keo. Padang guci hilir kab. Kaur
2.	Penyeminar II : 1. Anak usia Sekolah 2. Masukkan Variabel mfa 3. Siapa yang membantu Aktifitas anak seperti ayah, ibu, kakek, nenek. 4. Sentronkan landasan teori

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Anggi hapitri, s.sos	1.	4.	
2.	Dwinka shallina	2.	5.	
3.	Lusy Marcela	3.	6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



